

PELATIHAN *E-LEARNING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DAN *ZOOM CLOUD MEETING* BAGI GURU-GURU AKUNTANSI SMA/SMK DI KOTA KUPANG

Erika Feronika Br Simanungkalit

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana
Kupang, Indonesia*

erika.simanungkalit@staf.undana.ac.id

Abstract - The Covid-19 pandemic requires that the teaching and learning process be carried out from home by utilizing e-learning. However, not all teachers in Indonesia can use e-learning. The accounting teachers of SMA / SMK Kota Kupang still have a low understanding and ability to use e-learning in learning so that it will harm students. For this reason, this community service is carried out to introduce the use of e-learning based on google classroom and zoom cloud meeting and to improve the ability of SMA / SMK Accounting teachers in Kupang City to use e-learning based on google classroom and zoom cloud meeting in learning activities. Participants who took part in the training were 30 high school / vocational high school accounting teachers in Kupang City. Data collection techniques used in the service include observation, questionnaires, and documentation. The results of the training show that the accounting teachers of SMA / SMK Kota Kupang can independently use e-learning based on google classroom and zoom cloud meeting. However, there are still some teachers aged 50 years and over who still need to be assisted because they have difficulty operating the share screen menu on zoom cloud meetings and assessing student assignments in google classroom.

Keywords: *Training, E-learning, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Accounting Teacher*

Abstrak - Pandemi Covid-19 mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, dengan memanfaatkan media pembelajaran e-learning. Akan tetapi tidak semua guru di Indonesia mampu menggunakan e-learning. Guru-guru Akuntansi SMA/SMK Kota Kupang masih memiliki pemahaman dan kemampuan yang rendah dalam penggunaan e-learning dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak kurang baik bagi siswa. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengenalkan penggunaan e-learning berbasis google classroom dan zoom cloud meeting, serta meningkatkan kemampuan guru-guru Akuntansi SMA/SMK di Kota Kupang dalam menggunakan e-learning berbasis google classroom dan zoom cloud meeting dalam kegiatan belajar-mengajar. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 30

orang guru Akuntansi SMA/SMK Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru Akuntansi SMA/SMK Kota Kupang sudah mampu menggunakan e-learning berbasis google classroom dan zoom cloud meeting secara mandiri. Akan tetapi masih ada beberapa guru berusia 50 tahun ke atas yang masih harus didampingi karena mengalami kesulitan dalam mengoperasikan menu share screen pada zoom cloud meeting dan melakukan penilaian tugas siswa di google classroom.

Kata kunci: *Pelatihan, E-learning, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Guru Akuntansi*

I. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan 4.0 menuntut proses pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, melainkan pembelajaran dapat juga dilakukan dimana saja, tanpa batas. Tantangan lain, saat ini adalah adanya pandemi Virus Corona (*Covid19*) yang menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia, sehingga mengharuskan masyarakat Indonesia melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*) dan menjaga jarak (*social distancing*). Keadaan ini tentunya mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia, sehingga sekolah-sekolah harus mengubah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, berubah menjadi pembelajaran secara *online*. Perubahan sistem pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara *online* mengharuskan guru-guru untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran secara *online* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memerlukan internet dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, tanpa

menghiraukan waktu atau letak geografis [1]. Pembelajaran secara *online* dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan motivasi belajar anak [2]. Salah satu konsep dari pembelajaran secara *online* adalah *e-learning*.

E-learning mencerminkan adanya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran [3]. Sekolah-sekolah harus siap menggunakan *e-learning*, oleh karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, dan dunia pendidikan berubah begitu cepat. *E-learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik, intranet, atau media jaringan komputer dalam melakukan akses pembelajaran dan interaksi pembelajaran [4]. *E-learning* menyatukan dua bidang utama, yaitu pembelajaran dan teknologi. *E-learning* menjadi jawaban bagi setiap guru dalam mengatasi pembelajaran tatap muka yang tidak bisa dilaksanakan.

Guru-guru akuntansi SMA/SMK di Kota Kupang memiliki potensi untuk menerapkan *e-learning* dalam memaksimalkan proses pembelajaran. *E-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting* akan membantu guru-guru akuntansi dalam melakukan suatu proses pembelajaran secara *online*.

Google classroom merupakan sebuah *platform* yang menyediakan layanan belajar secara daring, yang dimaksudkan untuk membantu para guru dalam membuat, mengelola, dan mengumpulkan tugas siswa tanpa kertas [5]. Guru dapat mendistribusikan materi pembelajaran, soal ujian, quiz, dan memantau keaktifan siswa di *google classroom*. Dalam menggunakan *google classroom*, seorang guru akan mendapatkan banyak keuntungan, yaitu menghemat waktu, mudah digunakan, berbasis *cloud*, fleksibel, dan dapat digunakan pada sebuah perangkat seluler ataupun sebuah komputer. Menurut Hegard dalam [6], *google classroom* dapat meningkatkan partisipasi siswa dan guru dalam suatu proses pembelajaran.

Untuk memaksimalkan sebuah pembelajaran secara *online* berbasis *google classroom*, seorang guru dapat menggunakan layanan konferensi jarak jauh *zoom cloud meeting*, yang menggabungkan konferensi video pertemuan secara *online*. Dengan menggunakan layanan konferensi jarak jauh *zoom cloud meeting*, seorang guru dapat melakukan pertemuan tatap muka secara *online* dengan seluruh siswa. *Zoom cloud meeting* dapat terhubung dengan mudah di seluruh sistem seperti komputer dan perangkat seluler, untuk menyatukan guru dan siswa yang berada di situasi jarak jauh. *Zoom cloud meeting* juga menyediakan layanan berbagi layar, rekaman, dan anotasi, sehingga sangat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi [7].

Melihat hal ini, maka sudah sepatutnya Universitas Nusa Cendana sebagai salah satu Universitas Negeri yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur, melalui program Pengabdian, dapat memperkenalkan dan melatih guru-guru tentang bagaimana memulai dan menggunakan *e-*

learning. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini, guru-guru akuntansi SMA/SMK di kota Kupang akan dilatih untuk menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Pelatihan dilaksanakan agar guru-guru akuntansi di Kota Kupang dapat menguasai dan mengaplikasikan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting* di unit kerja masing-masing.

II. LANDASAN TEORI DAN METODE

E-Learning

Kata *e-learning* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari perpaduan kata “*electronic*” dan “*learning*”. *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang didukung oleh alat dan media elektronik digital [8]. *E-learning* mengacu pada penggunaan teknologi jaringan komputer, terutama melalui internet untuk menyampaikan informasi dan instruksi kepada siswa [9]. *E-learning* mencakup serangkaian aplikasi yang mendukungnya, termasuk multimedia online seperti web dan video internet yang dapat dengan mudah diakses dan dipelajari oleh para siswa. *E-learning* menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dengan biaya yang lebih murah, dan akuntabilitas yang jelas bagi semua siswa dalam proses pembelajaran [10].

E-learning mencakup pembelajaran dengan bantuan fasilitas berbasis web, yang memungkinkan kolaborasi digital dan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan teknologi [11]. Menurut Ali dalam [12], *e-learning* berperan penting di negara manapun dalam memajukan dunia pendidikan, dan juga membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogi abad ke-21.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana penerapannya didukung oleh media elektronik selama proses pembelajaran.

Google Classroom

Google classroom merupakan sebuah *platform* manajemen pembelajaran berbasis web secara gratis, yang mengizinkan siapa saja untuk membuat dan mengelola kelas secara online, dengan syarat memiliki akun *google* [13]. Penerapan *google classroom* dalam proses pembelajaran sangat efektif, guru dapat mengelola kelas dengan jumlah siswa yang banyak [14]. Oleh karena itu, *google classroom* cocok untuk digunakan oleh guru SMA/SMK yang memiliki siswa dengan jumlah yang sedikit maupun banyak.

Penggunaan *google classroom* lebih menguntungkan dibandingkan dengan *LMS* lainnya, karena dapat diakses sebagai aplikasi seluler gratis, mudah digunakan, andal, dan menyediakan platform untuk komunitas jaringan [15]. Tujuan dari *google classroom* adalah untuk mengurangi

penggunaan kertas dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *google classroom* adalah layanan manajemen pembelajaran yang disediakan oleh *google* secara gratis bagi penggunaanya, yang bertujuan untuk mendukung dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring, terutama bagi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.

Zoom Cloud Meeting

Pandemi Covid-19 mengubah sistem belajar di seluruh dunia. Proses belajar yang semula dilakukan secara tatap muka di kelas, harus berubah menjadi belajar dari rumah. Perubahan ini berlangsung dengan sangat cepat, yang mengakibatkan guru-guru kesulitan untuk mengatasi dampak dari perubahan sistem belajar. Guru-guru yang sebelumnya belum pernah menggunakan *LMS* dan video konferensi terpaksa menggunakannya dalam pembelajaran secara daring. Salah satu video konferensi yang banyak digunakan dalam pembelajaran secara online adalah *zoom cloud meeting*.

Zoom cloud meeting merupakan salah satu teknologi yang menyediakan layanan video telekonferensi, yang menghubungkan siswa dan guru tanpa terhalang jarak, dan dapat terpasang di perangkat seluler dan komputer. *Zoom cloud meeting* dapat menjadi solusi selama pembelajaran secara daring, karena layanan ini memudahkan siswa dan guru dapat bertatap muka selama pembelajaran, walaupun terpisah ruang dan jarak.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dari program pengabdian ini berbentuk kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tahapan berupa:

1. Perencanaan
Kegiatan perencanaan meliputi:
 - a. Survey Pendahuluan
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak SMA/SMK di Kota Kupang
 - c. Identifikasi permasalahan
 - d. Penyusunan Materi pengabdian *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*
2. Pelaksanaan
Kegiatan pelaksanaan meliputi:
 - a. Penjelasan materi *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*
 - b. Demonstrasi/Praktik penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*
3. Evaluasi dan Refleksi
Kegiatan evaluasi meliputi:
 - a. Evaluasi atas setiap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk penyempurnaan ke depannya dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
 - b. Penyusunan Laporan Akhir

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi merupakan studi mengamati fenomena dan perilaku secara sistematis [16]. Observasi dilakukan pada saat survey pendahuluan, dan diperoleh informasi bahwa guru-guru akuntansi SMA/SMK di Kota Kupang belum mampu menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyebarkan kuesioner ke 30 guru pada saat sebelum kegiatan dimulai dan sesudah kegiatan pelatihan berakhir. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan item-item berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden [17]. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dideskripsikan menjadi hasil dari kegiatan pengabdian.

III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL

A. Proses Pekerjaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan doa dan pemberian kata sambutan oleh Ketua Tim pengabdian, (Gambar 1). Setelah pemberian kata sambutan, mahasiswa membagikan kuesioner bagi seluruh peserta pelatihan, untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Pemberian Kata Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian



Gambar 2. Mahasiswa Membagikan Kuesioner Ke Peserta Pelatihan

Berikut data kuesioner kemampuan awal guru-guru di SMA/SMK di Kota Kupang, yang disajikan dalam bentuk table, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1. DATA KEMAMPUAN AWAL GURU-GURU DI SMA/SMK DI KOTA KUPANG DALAM PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM CLOUD MEETING

No.	Pertanyaan	Jumlah Respon Peserta Pelatihan		% Kemampuan
		Tidak Pernah	Pernah	
1.	Apakah anda pernah menggunakan <i>e-learning</i> selama proses belajar mengajar?	25	5	16,67 %
2.	Apakah anda pernah menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>google classroom</i> selama proses belajar mengajar?	23	7	23,33 %
3.	Apakah anda pernah menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>zoom cloud meetings</i> selama proses belajar mengajar?	28	2	6,67%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase kemampuan awal guru-guru akuntansi SMA/SMK di Kota Kupang masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan dan demonstrasi.

Setelah pembagian kuesioner kepada para peserta pelatihan, narasumber membawakan materi tentang *e-learning* berbasis *google classroom* dan cara menggunakannya (Gambar 3).



Gambar 3. Narasumber memberikan materi E-learning berbasis Google Classroom

Setelah narasumber membawakan materi *e-learning* berbasis *google classroom*, peserta didampingi untuk mengaplikasikannya pada laptop peserta. Peserta didampingi mulai dari membuat kelas baru, merubah tema halaman kelas, membuat informasi tentang mata pelajaran, menambahkan topik pelajaran dan kompetensi Dasar, mengunggah slide pelajaran, menambahkan materi video dari *Youtube*, menambahkan tautan ke materi

tambahan, mengundang siswa menggunakan kode kelas, membuat tugas, membuat absensi/daftar hadir, dan mengevaluasi hasil tugas siswa (Gambar 4).



Gambar 4. Peserta Didampingi dalam menggunakan E-learning berbasis Google Classroom

Setelah sesi penjelasan materi dan pendampingan peserta mengenai *e-learning* berbasis *google classroom*, pelatihan dilanjutkan dengan materi *e-learning* berbasis *zoom cloud meeting*, yang dibawakan oleh narasumber berikutnya (Gambar 5). Materi yang diberikan antara lain, registrasi dan install aplikasi *zoom*, mengubah *background zoom*, merekam video pembelajaran melalui *zoom*, menggunakan aplikasi *chat* dan *share screen* di *zoom*, dan cara mengundang siswa masuk ke *zoom*. Setelah pemaparan materi *e-learning* berbasis *zoom cloud meeting* dilakukan, peserta didampingi dalam menerapkan materi *e-learning* berbasis *zoom cloud meeting* pada laptop peserta masing-masing (Gambar 6).



Gambar 5. Narasumber Memberikan Materi E-learning berbasis Zoom Cloud Meeting



Gambar 6. Peserta Didampingi dalam menggunakan E-learning berbasis Zoom Cloud Meeting

Selama proses pelatihan dilaksanakan, peserta terlihat bersemangat dan sangat antusias ketika mengaplikasikan dan menerapkan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Dari percakapan antara tim pengabdian dan peserta pelatihan, peserta merasa penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting* akan mempermudah peserta dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar dari rumah.

B. Hasil Pekerjaan

Salah satu tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Oleh karena itu, setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur kemampuan akhir peserta dalam penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Berikut ini merupakan data kemampuan akhir guru-guru di SMA/SMK di Kota Kupang dalam penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting* yang ditunjukkan pada Tabel 2.

TABEL 2. DATA KEMAMPUAN AKHIR GURU-GURU DI SMA/SMK DI KOTA KUPANG DALAM PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM CLOUD MEETING

No.	Pernyataan	Jumlah Respon Peserta Pelatihan		% Kemampuan
		Setuju	Tidak Setuju	
Google Classroom				
1.	Saya mampu membuat kelas di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%

2.	Saya mampu merubah tema halaman kelas di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
3.	Saya mampu membuat informasi tentang mata pelajaran di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
4.	Saya mampu menambahkan topik pelajaran dan kompetensi dasar di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
5.	Saya mampu mengunggah slide pelajaran di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
6.	Saya mampu menambahkan materi video dari Youtube di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
7.	Saya mampu menambahkan tautan ke materi tambahan di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
8.	Saya mampu mengundang siswa menggunakan kode kelas di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
9.	Saya mampu membuat absensi /daftar hadir di <i>Google Classroom</i>	25	5	83%
10.	Saya mampu membuat tugas di <i>Google Classroom</i>	30	-	100%
11.	Saya mampu menilai dan mengevaluasi hasil tugas siswa di <i>Google Classroom</i>	25	5	83%
Zoom Cloud Meeting				
1.	Saya mampu registrasi dan install aplikasi zoom	28	2	93%
2.	Saya mampu mengubah background zoom	30	-	100%
3.	Saya mampu merekam video pembelajaran melalui zoom	30	-	100%
4.	Saya mampu menggunakan aplikasi chat zoom	30	-	100%
5.	Saya mampu share screen di zoom	25	5	83%
6.	Saya mampu mengundang siswa masuk ke zoom	30	-	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan guru-guru dalam penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Secara garis besar, peserta sudah mampu menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*, walaupun ada beberapa peserta yang masih mengalami kesulitan dalam membuat absensi /daftar hadir di *google classroom*, menilai dan mengevaluasi hasil tugas siswa di *google classroom*, registrasi dan install aplikasi zoom, dan *share screen* di zoom. Peserta yang masih mengalami kesulitan didominasi oleh guru yang berusia 50 tahun ke atas. Guru yang dikategorikan sebagai guru senior memiliki kemampuan yang kurang dan mudah menyerah dalam penggunaan teknologi, hal ini dikarenakan faktor usia [18].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Akuntansi SMA/SMK di kota Kupang hampir semua sudah mampu menggunakan dan menerapkan *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom cloud meeting*. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan pelatihan serupa juga dapat dilaksanakan pada siswa.

REFERENSI

- [1] Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers & education*, 50(4), 1183-1202.
- [2] Bennett, D., McCarty, C., & Carter, S. (2019). Teaching Graduate Economics: Online vs. Traditional Classroom Instruction. *Journal for Economic Educators*, 11(2), 1-11.
- [3] Alhabeeb, A., & Rowley, J. (2017). Critical success factors for eLearning in Saudi Arabian universities. *International Journal of Educational Management*.
- [4] Sangrà, A., Vlachopoulos, D. and Cabrera, N. (2012) "Building an inclusive definition of eLearning: An approach to the conceptual framework", *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, vol. 13, no. 2, pp. 146-159.
- [5] Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- [6] Heggart, K. R., & Yoo, J. (2018). Getting the most from google classroom: A pedagogical framework for tertiary educators. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(3), 9.
- [7] Sutterlin, J. (2018). Learning is Social with Zoom Video Conferencing in your Classroom. *eLearn*, 2018(12), 5.
- [8] Hoppe HU, Joiner R, Milrad M, et al. (2003) Guest editorial: Wireless and mobile technologies in education. *Journal of Computer Assisted Learning* 19(3): 255–259
- [9] Wang M, Ran W, Liao J, et al. (2010) A performance-oriented approach to e-learning in the workplace. *Journal of Educational Technology & Society* 13(4): 167–179
- [10] Tittasiri W (2003) A comparison of e-learning and traditional learning: Experimental approach. *International Journal of Information Technology & Computer Science* 12(3): 67–74.
- [11] Sharma SK and Kitchens FL (2004) Web services architecture for m-learning. *International Journal of Mobile Communications* 2(1): 203–216.
- [12] Ally M (2005) Using learning theories to design instruction for mobile learning devices. *Mobile Learning Anytime Everywhere* (pp. 5–8), London, UK: Learning and Skills Development Agency.
- [13] Kumar, J. A., & Bervell, B. (2019). Google Classroom for mobile learning in higher education: Modelling the initial perceptions of students. *Education and Information Technologies*, 24(2), 1793-1817.
- [14] Heggart, K. R., Yoo, J., & Heggart, K. (2018). Getting the Most from Google classroom: A pedagogical framework for tertiary educators. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(3). Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol43/iss3/9>, 140–153
- [15] Jordan, M. M., & Duckett, N. D. (2018). Universities confront 'tech disruption': Perceptions of student engagement online using two learning management systems universities confront 'tech disruption': Perceptions of student. *The Journal of Public and Professional Sociology*, 10(1)
- [16] Gorman, G. E., & Clayton, P. (2005). *Qualitative research for the information professional* (2nd ed.). London: Facet.
- [17] Lestyanawati, R. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak. *CLLIENT (Culture, Literature, Linguistics, English Teaching)*, 2(1), 71-82.
- [18] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.